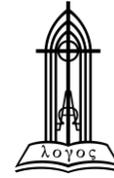


begitu adil, penuh kasih, dan hukum-hukum-Nya menghidupkan. Sama-sama beragama Kristen, ada yang beragama sebagai suatu beban dan tanggung jawab yang harus terus dilakukan dan melihat Allah sebagai pemilik budak, terus memecut, dan meminta kerjakan. Ada juga yang melihat kerohanian itu sebagai kesempatan dan keindahan untuk boleh melayani dan beribadah kepada Tuhan.

Saya mempunyai seorang teman yang setiap kali melihat Alkitab selalu menunjukkan bagian-bagian yang dia rasa janggal, bahwa Allah itu kejam, dan begitu egois. Tetapi waktu saya membaca bagian tersebut, saya tak melihat hal itu, mengapa ini bisa terjadi? Seperti yang dikatakan, ada dua macam roh yang bekerja dan kalau kita bisa memanggil Tuhan sebagai Bapa juga kita bisa memuji Tuhan dan menyadari betapa besar kasih-Nya, itu karena Roh Kudus yang bekerja di dalam hati kita. Ini bukanlah sekedar berargumen siapa yang salah lihat, ini juga bukan karena kita pintar maka kita dapat melihat Allah sebagai Bapa, ataupun lebih hebat dalam membaca Alkitab. Karena ada orang-orang yang sudah mendalami Alkitab, tetapi tetap melihatnya secara negatif. Waktu kita melihat orang-orang yang berada di dalam demikian, marilah kita berdoa bagi mereka agar Roh Kudus juga boleh bekerja di dalam hati mereka. Roh Kudus perlu bekerja di dalam hati mereka sehingga ada perubahan total dalam cara mereka melihat Allah sebagai Bapa. Paulus di sini juga mengatakan bahwa meskipun kita sudah memiliki Roh Kudus yang merubah hidup kita dan membuat kita dapat melihat Allah sebagai Bapa, kadang-kadang roh perbudakan itu juga masih ada sisa-sisanya dalam hidup kita.

**Kita perlu berjuang agar kita boleh menghidupi kerohanian kita bukan sebagai budak tetapi mengerjakan kerohanian kita sebagai anak yang bersukacita.**

Saya ingin kita semua menyadari betapa besarnya pekerjaan Roh Kudus di dalam hidup kita, inilah cara kita memuliakan Roh Kudus. Kemerin saya menyaksikan perdebatan dari PM Lee Hsien Loong dengan Pritam Singh. PM Lee bicara dengan pemimpin oposisi Pritam Singh mengenai pemilihan yang lalu, seperti yang kita tahu pihak oposisi menguat. Tetapi PM Lee berkata jangantah berpikir bahwa siapa saja yang terpilih di dalam pemilihan umum maka Singapura akan tetap baik. Ini tentu ada latar belakang yang ia ingin tunjukkan. Ia menekankan bahwa ada kerja keras yang luar biasa dari pemerintah untuk membawa Singapura kepada Singapura sekarang ini. Singapura tidak dengan otomatis menjadi seperti sekarang. Di sini saya politikus atau kritikus di Singapura, dan tidak ingin mencampuri politik Singapura, juga tak membela PAP, tetapi saya mau mengajak kita menyadari bahwa tidak otomatis kita menjadi orang Kristen dan tidak otomatis kita melihat dan mendapatkan kehidupan Roh di dalam hidup kita. Tidak otomatis kita masuk di dalam Kristus, tidak otomatis kita kemudian melihat Allah sebagai Bapa dan boleh memanggil Allah sebagai Bapa. Tidak otomatis, itu semua adalah pekerjaan Roh Kudus. Dan kalau kita mau betul-betul menghargai dan memuliakan Roh Kudus, marilah kita menyadari apa yang Dia kerjakan dalam hidup kita, menghargai-Nya dan boleh mengikuti dan melakukan pimpinanNya.



**Eksposisi Matius (XXXVI) - Karya Roh Kudus Dalam Hidup Kita**

Pdt. Adrian Jonatan

Mat 3:1-11; Yoh 3:3-5, Efe 1:13-14; Rom 8:14-16

Saya akan melanjutkan khotbah saya beberapa bulan yang lalu. Di dalam Matius 3 yang kita baca dan telah ikuti sepanjang eksposisi yang lalu, kita melihat bagaimana Matius membicarakan unsur-unsur di dalam keselamatan kita. Pertama yaitu unsur pertobatan. Pertobatan adalah perubahan arah 180 derajat, dari meninggalkan Tuhan menjadi mencari Tuhan. Ini bukan sekedar penyesalan akan apa yang telah diperbuat ataupun penyesalan akan ketidaksempurnaan kita, walau tetap ada unsur ini. Akan tetapi yang terutama adalah 180 derajat di dalam arah hati, hidup dan perjalanan hidup. Unsur kedua yaitu pengakuan dosa. Mereka yang benar-benar menerima keselamatan adalah mereka yang mengakui diri orang berdosa, dan rela mengakuinya di hadapan Tuhan. Tuhan dapat mengampuni orang-orang yang berdosa, tetapi Tuhan tak mengampuni mereka yang tak mau mengakui diri berdosa. Unsur ketiga adalah mengenai baptisan. Baptisan menandakan bahwa kita mati terhadap yang lama dan lahir terhadap yang baru. Yohanes membaptis untuk menandakan orang bertobat, tetapi kita sudah belajar bahwa unsur terutama adalah unsur kelahiran. Baptisan artinya keluar dari air, ini bukan sekedar upacara tetapi di dalam konteks itu keluar dari air melambangkan kelahiran, karena saat bayi lahir dia keluar dari air ibunya. Baptisan melambangkan suatu kelahiran, maka dari itu Nikodemus bertanya apakah dia harus masuk ke air ibunya untuk keluar lagi, dilahirkan kembali? Tentu bukan ini yang Yesus maksudkan. Unsur keempat adalah unsur kesejatan. Jangan sampai keselamatan atau kerohanian kita menjadi sesuatu yang munafik yang kita lakukan hanya untuk dilihat orang. Tentu saat kita diselamatkan ini bukan berarti kita menjadi orang sempurna dan tak mempunyai kemunafikan sama sekali. Akan tetapi kita harus berjuang, melihat, dan mengenalkan Roh yang sudah bekerja di dalam hidup kita untuk boleh memimpin kita sehingga buah-buah pertobatan kita adalah buah-buah yang sejati, yang tak dipaksakan supaya terlihat orang.

Di hari ini kita akan masuk ke unsur kelima, Baptisan Roh Kudus, unsur terutama yang memungkinkan unsur-unsur yang lain. Yohanes berkata kepada pengikutnya, “engkau datang

kepadaku tetapi ketahuilah bahwa akan ada orang yang lebih besar daripada aku. Dan Dialah yang akan betul-betul mengerjakan pekerjaan yang besar itu, karena Dia akan membaptiskan engkau bukan hanya dengan air tetapi dengan Roh Kudus.” Baptisan Roh Kudus inilah yang memungkinkan unsur lainnya. **Kita tak mungkin sungguh-sungguh bertobat ataupun sungguh-sungguh mengaku dosa jika Roh Kudus tak bekerja di dalam hati kita.** Yohanes 16:8 berkata kalau Roh Kudus datang, Ia akan menyadarkan kita, menginsyafkan kita, menginsyafkan dunia akan dosanya, ada yang kemudian bertobat, ada yang kemudian mengeraskan hati, tetapi waktu Roh Kudus datang, Ia akan menyadarkan kita akan dosa kita. Baptisan kita hanya ritual yang kosong jika kita tak benar-benar dibaptis oleh Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus, kerohanian kita adalah suatu kemunafikan belaka yang kita lakukan untuk menunjukkan diri cukup baik. Di sini Yohanes berkata pada pengikutnya bahwa Yesus akan datang dan Dia akan membaptis dengan Roh Kudus. Kita sebagai orang Kristen yang berkata mempelajari Firman Tuhan, seharusnya betul-betul mengetahui juga menghargai pekerjaan Yesus dan pekerjaan Roh Kudus di dalam hidup kita. Betapa besar pekerjaan Roh Kudus yang mungkin kita tidak sadari, tetapi Roh Kuduslah yang menjadi landasan dari seluruh kerohanian kita.

Waktu saya kuliah di Singapura, saya datang ke dalam beberapa gereja, gereja Pentakosta, Karismatik, juga tradisional dan saat itu belum ke GRIL. Zaman itu fenomena gereja karismatik sangat kuat dan saya juga tertarik ke dalamnya. Saya tertarik akan semangat mereka dan juga hal-hal fenomenal yang terjadi dan mereka mengatakan bahwa itulah pekerjaan Roh Kudus. Saat itu ada teman saya yang memperkenalkan satu buku, *Good Morning Holy Spirit* dari Benny Hinn, buku yang sangat terkenal saat itu. Teman saya berkata tidak adil bahwa kita banyak memuliakan Allah Bapa dan Allah Anak tetapi kurang memuliakan ataupun membicarakan Allah Roh Kudus. Saat itu saya terkesima dengan pandangan tersebut, karena memang selama di gereja tradisional jarang membicarakan Allah Roh Kudus. Lalu dia mulai mengatakan karena tidak

adil, maka dari itu kita perlu menekankan dan memuliakan Allah Roh Kudus, dan menunjukkan luar biasanya pekerjaan Allah Roh Kudus.

Tetapi semakin saya belajar, dan Tuhan membawa saya mempelajari Alkitab, semakin saya melihat bahwa bukannya gereja tradisional tak membicarakan mengenai Roh Kudus, akan tetapi saya yang telah salah mengerti. Ini karena saya merasa bahwa memuliakan Roh Kudus itu artinya membuat Roh Kudus terkenal dengan menunjukkan pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus yang hebat dan fenomenal. Waktu saya merefleksikan hal ini kembali, apakah betul kita memuliakan Roh Kudus waktu kita menunjukkan pekerjaan-Nya yang fenomenal, yang begitu menarik perhatian? Ini bukan konsep kemuliaan Tuhan, tetapi konsep kemuliaan saya. Jika saya mau terkenal dan orang lain memuliakan dan memperhatikan saya, bagaimanakah caranya? Yaitu dengan menunjukkan perbuatan saya yang hebat sehingga orang bertepuk tangan. Tetapi bukan demikianlah kita memuliakan Tuhan karena Tuhan tak perlu dibuat terkenal. Lalu bagaimana caranya memuliakan Tuhan? Kita harus benar-benar mengerti dan menghargai apa yang Tuhan kerjakan dalam hidup kita, walaupun tak terlihat fenomenal di dalam standar dunia. Juga kita harus mengerjakan dan melakukan apa yang Tuhan perintahkan, itulah yang namanya memuliakan Tuhan. Marilah kita kembali memikirkan dan mengerti akan hal ini. Saya tak tahu apakah saudara bergumul akan hal yang sama, akan tetapi saya berkata bahwa Alkitab, gereja, sudah terus memberitakan apa yang benar-benar dikerjakan Roh Kudus. Sebetulnya banyak sekali, tetapi hari ini saya akan bahas sekilas bahwa Roh Kudus bekerja secara unik di dalam hidup kita.

**Pertama, Roh Kudus adalah Roh yang menghidupkan kerohanian kita.** Yesus berkata kepada Nikodemus, kecuali engkau lahir dari air dan dari Roh, engkau tidak dapat melihat dan masuk kerajaan surga. Mengapa demikian? Karena kita lahir di dunia secara jasmani tetapi mati secara rohani. Karena itulah tidak ada yang dapat dengan kemampuan diri mencari Tuhan, kenapa? Karena kita mati secara rohani. Walaupun terlihat hidup dan dapat berbuat baik, kita sebenarnya mati secara rohani. Sebuah ilustrasi yang kerap saya berikan di dalam KKR regional, yaitu saya mengambil satu daun dari tanah yang besar dan masih hijau. Kemudian saat khotbah saya keluaran dan bertanya pada anak-anak apakah daun ini hidup atau mati? Kalau sudah SMP/SMA biasa tak menjawab dengan cepat tetapi yang SD langsung menjawab hidup. Tetapi ketika saya tanya kembali, mereka mulai berpikir, berbisik-bisik dan kemudian mulai diam dan sadar bahwa

daun itu sudah mati. Meskipun daun itu masih terlihat hijau dan segar, tetapi daun itu sudah mati karena sudah putus dari tangkai dan tak ada lagi air yang akan mengalir kepada daun itu. Demikian juga manusia, walaupun terlihat masih hidup seperti daun yang hijau tersebut, ia sebenarnya sudah mati secara rohani dan satu-satunya cara agar manusia bisa mengenal, datang, mencari dan haus akan Tuhan adalah karena Roh Kudus yang menghidupkan kerohaniannya, dan dia lahir kembali dari roh.

Kita mungkin pernah mengalami suatu kesadaran dan keadaan di mana kita haus akan Tuhan dan mencari-Nya. Juga mungkin ada saat kita berkata bahwa kita benar-benar menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi. Ketahuilah bahwa jika kita berada di dalam keadaan tersebut, itu menunjukkan bahwa Roh Kudus sudah bekerja di dalam hati kita. Roh Kudus datang bukan karena kita menerima Kristus, tetapi Roh Kudus sudah bekerja di dalam hati kita, mungkin melalui Firman yang kita dengar ataupun cerita pengalaman hidup, Roh Kudus mulai bekerja di dalam hidup kita sampai akhirnya kita mulai menyadari kekeringan rohani kita dan kita mulai datang untuk mencari Tuhan Yesus. Roh Kuduslah yang sebenarnya sudah menghidupkan kita kembali. Apakah ini suatu hal yang biasa saja? Tidak! Ini benar-benar suatu hal yang luar biasa. Terjadi suatu perubahan yang luar biasa fundamental di dalam kerohanian seseorang waktu Roh Kudus bekerja di dalam hatinya, dari mati menjadi hidup yang tidak main-main.

**Hal kedua, yang Roh Kudus lakukan di dalam keselamatan kita yaitu Roh Kudus-lah yang memimpin kita untuk masuk ke dalam Kristus dan Roh Kudus yang menjadi materai bagi kita.** Mengapa kita bisa selamat? Apa karena kita punya tiket masuk surga dan menyerahkannya di pintu surga? Tidak, kita masuk bukan dengan cara demikian karena kita adalah manusia yang berdosa. Tetapi sebenarnya bukan kita yang masuk ke surga, tetapi Kristus dan kita berada di dalam Kristus. Bagaimana kita bisa diselamatkan dan masuk ke dalam surga? Karena kita berada di dalam Kristus, *Unio cum Christo (Union with Christ) itulah yang menyelamatkan kita.* Maka apakah yang membuat kita boleh masuk ke dalam Kristus?

Di dalam sejarah gereja ada seorang teolog yang dikenal sebagai *theologian of the Holy Spirit*, yaitu John Calvin. John Calvin terkenal bukan sebagai *theolog of predestination* tetapi sebetulnya *theolog of the Holy Spirit*, karena dia berbicara betapa pentingnya pekerjaan Roh Kudus. Dia sadari bahwa seluruh dasar dari

kerohanian itu betul-betul adalah pekerjaan Roh Kudus. John Calvin, di dalam buku ketiga institut, mengatakan bahwa Roh Kudus adalah *the bond that unites us to Christ* istilahnya adalah lem yang membuat kita menempel atau masuk ke dalam Kristus. Maka kita tak dapat sembarang berkata bahwa kita percaya kepada Kristus tanpa pekerjaan Roh Kudus. Roh Kuduslah yang membuat kita masuk dan Roh Kuduslah yang membuat kita berada didalam Kristus. John Calvin saat itu sedang menghadapi gereja Roma Katolik yang mengatakan bahwa keselamatan itu ada di dalam gereja, sehingga mereka yang berada di luar gereja itu tidak diselamatkan. Pastilah John Calvin tak mengatakan bahwa keselamatan juga ada di dalam gereja, tetapi ia sangat menekankan bahwa keselamatan itu yang paling utama bukan hanya berada di dalam gereja tetapi berada di dalam Kristus. Dan Roh Kuduslah yang membawa kita masuk ke dalam Kristus dan yang menjaga kita, juga yang menjadi materai dan bukti bahwa kita adalah milik Allah.

Di zaman itu jika mau mengirimi surat atau suatu hal yang penting, materai dibutuhkan dan ini menjadi suatu hal berharga. Surat mungkin banyak sekali, tetapi waktu orang melihat surat, mereka tak hanya melihat suratnya saja tetapi juga melihat materai atau segel yang di cap, dan inilah bukti bahwa kita benar-benar milik Tuhan. Segel itu bukan hanya untuk surga melihat bahwa kita adalah milik Tuhan, tetapi juga menjadi bagian dari kita. Di dalam Efesus 1:13. Di sini dikatakan di dalam Efesus 1:13. Roh Kudus bukan hanya menjadi jaminan untuk Tuhan melihat segel itu, tetapi juga jaminan bagi kita untuk memperoleh seluruhnya yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah untuk memuji kemuliaan-Nya. Jika kita mau membeli rumah dan bertemu dengan rumah yang kita benar-benar suka, kita akan memberikan yang namanya *down payment*, uang muka. Uang muka inilah yang menjadi bukti bahwa kita sudah konfirmasi untuk membeli dan kita akan kembali dengan seluruh harga rumah tersebut. Uang muka itulah yang menunjukkan rumah tersebut sudah menjadi milik kita, itulah yang dilakukan Roh Kudus. Roh Kudus ada di dalam diri kita, dan Roh Kudus itu menjadi *down payment*, materai yang membuat kita yakin bahwa kita akan menerima seluruh janji itu sepenuhnya pada masa yang akan datang.

**Poin ketiga adalah Roh Kudus adalah roh yang memungkinkan kita untuk menjadi anak-anak Allah.** Ini kita lihat di dalam Roma 8:14-16 yang kita baca. Manusia itu bukan anak Allah secara default. Sekitar abad ke-19, di puncak teologi liberal, seorang teolog liberal bernama Adolf von Harnack menuliskan apa itu kekristenan?

Kekristenan itu pada esensinya adalah *the universal fatherhood of God and the universal brotherhood of Man*. Von Harnack mau mengajarkan bahwa Kristen menunjukkan bahwa sebenarnya seluruh umat manusia adalah anak-anak Allah dan kita semua adalah saudara. Akan tetapi ini bukan semangat yang didorong atau ditunjukkan oleh Alkitab, tetapi semangat yang didorong oleh sekular humanisme yang mau melihat semua manusia itu sama. Permasalahannya adalah jika Allah adalah Bapa dari manusia secara default, maka Kristus tak perlu mati, kita tidak perlu menginjili dan dunia juga semua manusia akan baik-baik saja. Adolf von Harnack berpikir bahwa dengan menyatakan hal ini, orang-orang akan lebih menghargai kekristenan yang makin mirip dengan semangat sekular humanisme yang diterima oleh banyak orang dalam dunia ini. Akan tetapi pada kenyataannya gereja justru menjadi kosong. Orang-orang melihat dan berpikir untuk apa mendengarkan pesan kekristenan karena mereka baik-baik saja tanpanya. Tetapi Alkitab menunjukkan bahwa manusia itu bukan anak Allah secara default. Manusia adalah ciptaan Allah dan ciptaan yang memberontak, karena itulah betapa pentingnya pekerjaan Roh Kudus di dalam hidup kita yang memungkinkan kita untuk melihat dan menjadikan Allah sebagai Bapa kita. Istilah yang lebih tepat di dalam ayat tadi bukan sekedar roh yang menjadikan kamu anak Allah, tetapi roh yang mengadopsi kamu menjadi anak Allah.

Kita menjadi anak Allah bukan karena kita dilahirkan oleh Allah, hanya satu yang betul-betul adalah anak Allah, Yesus Kristus. Tetapi kita menjadi anak Allah karena kita diadopsi oleh Allah ke dalam keluarga Allah. Dan Roh yang memungkinkan kita menjadi anak Allah, itu adalah Roh Kudus. Betapa besarnya pekerjaan Roh Kudus di dalam hidup kita. Walau seperti yang saya katakan, tidak segera secara fenomenal kita rasakan, akan tetapi terjadi suatu perubahan fundamental yang begitu mendasar di dalam kerohanian kita. Saya juga ingin menambahkan bahwa Roh Kudus tak hanya menjadikan atau mengadopsi kita sebagai anak Allah, tetapi Roh Kudus juga membuat kita bisa melihat Allah sebagai Bapa. Ada dua macam roh yang dikatakan Paulus, roh perbudakan yang melihat Allah sebagai tuan yang memperbudak dan Roh Kudus membuat kita melihat Allah sebagai Bapa. Allah yang sama tetapi dua orang dengan dua roh berbeda akan melihatnya dengan sangat berbeda. Perbedaan yang begitu besar, sama-sama membaca Alkitab tetapi ada orang yang membacanya lalu melihat bahwa Allah itu kejam, menakutkan, tidak adil, kaku, dan tak berbelas kasihan. Tetapi ada yang membaca Alkitab lalu menemukan bahwa Allah itu